

# **BAB I**



# **PENDAHULUAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki sasaran pedagogis, oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami dan berkembang searah dengan perkembangan zaman.

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, sportivitas, spiritual, dan social), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara pada tujuan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Seperti halnya cabang olah raga lain, ilmu beladiri karate juga ikut masuk dalam kurikulum pendidikan jasmani dan kesehatan sebagai aktivitas fisik dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan meskipun hanya sebagai cabang olahraga pilihan di SLTP / SMP dan SLTA / SMA / SMK / MA. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam (KTSP ) pendidikan jasmani 2004 bahwa dalam proses pendidikan jasmani guru diharapkan dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan.

Sehubungan dengan hal diatas, SMK Negeri 1 Kota Kotamobagu terdapat atlit-atlit karate (*karateka*) yang sering mewakili sekolah dalam ivent-ivent baik di

dalam daerah maupun di luar daerah. Bahkan bibit-bibit karateka yang berasal dari SMK Negeri 1 Kotamobagu telah beberapa yang menjadi atlit Nasional (PRA PON & PON). Akan tetapi para karateka yang berprestasi tersebut berkembang melalui binaan khusus pelatih (*shenshei*) di luar jam pelajaran dan tergolong dalam ekstra kulikuler. Sementara dalam proses pembelajaran intra kulikuler di sekolah olahraga ini kurang diperhatikan pengajar. Sehingga hanya karateka binaan saja yang mampu melakukan keterampilan teknik dasar karate dalam proses belajar mengajar, banyak siswa yang bahkan belum bisa melakukan gerakan dasar karate khususnya Kihon tendangan (*Mae Geri Chudan*).

Untuk membuktikan, penulis melakukan observasi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Kota Kotamobagu. Meskipun masalah yang diuraikan diatas sesuai dengan pengalaman empiris karena penulis juga berasal dari SMK Negeri 1 Kota Kotamobagu selama 3 (tiga) tahun menjadi siswa dan sekaligus atlit karate di sekolah tersebut. Dari hasil observasi di lapangan penulis menyimpulkan bahwa keterampilan dasar karate Kihon (*Mae Geri Chudan*) masih sangat kurang dalam artian perlu ditingkatkan baik system pelaksanaan demonstrasinya maupun strategi guru dalam pembelajaran.

Penerapan system metode pembelajaran yang tepat dan metode pembelajaran yang cocok bisa meningkatkan hasil belajar. Kegiatan belajar mengajar dilapangan sebenarnya lebih menekankan demonstrasi yang tepat, disiplin dan tanggung jawab. Sehingga dapat mengembangkan kesadaran tentang kepercayaan diri dan potensi yang dimiliki siswa seperti pengetahuan, keterampilan maupun sikap tak dapat dipungkiri bahwa dengan menggunakan

metode yang kurang tepat hasil belajar akan menjadi merosot atau bahkan tidak mendapat hasil capaian yang diharapkan.

Hal-hal seperti yang dijelaskan di ataslah yang sering terjadi pada proses belajar dan pembelajaran di lapangan. Sehingga konsekuensinya adalah generasi muda (siswa) yang sebenarnya pada usia tertentu bisa menyanggah prestasi, namun karena penanaman konsep dan metode pembelajaran dari awal, maka pada akhirnya dapat mengurangi minat siswa dalam dunia olahraga dan tidak mampu berbuat banyak dalam olahraga karate khususnya.

Para atlet karate (*karateka*) yang sering diorbitkan bukan karena semata-mata karateka binaan sanggar karate SMK Negeri 1 Kotamobagu (*Dojo*) atau melewati suatu proses latihan, akan tetapi kebanyakan dari siswa memiliki bakat dasar keterampilan dasar karate dari diri mereka sendiri baik itu karena minat maupun karena sering mengamati. apalagi dalam proses belajar mengajar guru sering tidak memiliki waktu yang cukup dan metode yang tepat dalam membelajarkan siswa, sehingga bukan tidak mungkin bila hasil akhir yang diperoleh dalam pembelajaran sangat rendah. Selain siswa tidak mengenal dengan benar keterampilan teknik dasar karate, siswa juga tidak dapat melakukan gerakan – gerakan dasar dalam cabang olahraga ini.

Berdasarkan alasan-alasan yang telah diuraikan di atas, penulis berusaha mencari suatu strategi dan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dalam cabang olahraga beladiri karate khususnya Kihon pukulan kaki ke arah hati (*mae geri chudan*) khususnya pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Kota Kotamobagu.

Menurut penulis bahwa keterampilan dasar Kihon tendangan (*mae geri chudan*), adalah indikator yang sangat penting dalam cabang olahraga beladiri karate yang harus diketahui dan dapat dilakukan oleh siswa. Diharapkan dengan keterampilan ini para siswa kelas X Jurusan Akuntansi 4 SMK Negeri 1 Kota Kotamobagu mampu menunjukkan suatu perubahan dalam pembelajaran khususnya dan dalam mengembangkan minat dan potensi yang dimiliki siswa.

Pemilihan dan penggunaan metode yang sesuai dan diberikan pada usia pemula akan menentukan kepribadian siswa dalam pencapaian prestasi. Artinya bila rangsangan mengembangkan kreatifitas diberikan tepat, kita berharap kelak akan terbentuk manusia dewasa yang kreatif dan berprestasi. Paling tidak dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa melalui cabang olahraga beladiri karate.

Kelemahan lain yang dilihat oleh penulis bahwa salah satu penyebab tidak terampilnya siswa dalam melakukan beberapa teknik dasar karate khususnya Kihon tendangan (*mae geri chudan*) adalah karena guru menggunakan metode dan fasilitas yang tidak disesuaikan dengan kemampuan serta tipe belajar siswa secara individu sehingga menyebabkan siswa tidak mampu melakukan teknik dasar karate dengan baik dan benar.

Karena itu melalui kasus-kasus ini, penulis mencoba merekonstruksi strategi pembelajaran melalui metode pembelajara discovery (*penemuan*). Dimana dalam keseluruhan proses pembelajaran guru hanya bertugas sebagai fasilitator dan seluruh proses pembelajaran dititik beratkan pada siswa itu sendiri dalam menemukan gaya yang sesuai dengan keinginan siswa dalam melakukan teknik dasar karate tersebut. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri

siswa dalam melakukan teknik dasar karate khususnya Kihon tendangan (*mae geri chudan*).

Spesifikasi dari contoh-contoh kasus yang telah panjang lebar di uraikan diatas, hasil belajar siswa belum memuaskan terutama pada materi karate pada siswa yang diindikasikan yaitu dari 23 orang siswa hanya 4 orang siswa atau 17 % yang mampu melakukan keterampilan teknik dasar karate yang tepat, sedangkan sisanya 19 orang atau 83 % belum mampu melakukan gerakan yang benar.

Oleh karena itu, penulis merasa terpenggil untuk mengadakan penelitian sekaligus menyikapi berbagai hal tersebut untuk dijadikan suatu bahan penelitian dengan judul **“Pengaruh metode pembelajaran discovery dalam meningkatkan keterampilan teknik dasar mae geri chudan pada cabang olahraga karate.** (study eksperiment pada siswa kelas X Jurusan Akuntansi 4 SMK Negeri 1 Kota Kotamobagu).”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah sebelumnya maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut : Mengapa ketrampilan teknik dasar *Kihon* pada cabang olahraga karate di SMK Negeri 1 Kota Kotamobagu menurun ?. metode pembelajaran yang bagaimana dapat menunjang peningkatan ketrampilan teknik dasar kihon pada cabang olahraga karate di SMK Negeri 1 Kota Kotamobagu ?. Apakah penerapan metode pembelajaran discovery dapat meningkatkan keterampilan teknik dasar *mae geri chudan* pada cabang olahraga karate ?

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang ingin dijawab adalah :

“Apakah metode pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan keterampilan teknik dasar *mae geri chudan* pada cabang olahraga karate ?”

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ditemukan sesuai yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan teknik dasar cabang olahraga bela diri karate khususnya teknik, geri (tendangan) melalui metode pembelajaran *discovery* pada siswa kelas X Akuntansi 4 SMK Negeri 1 Kota Kotamobagu.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil serta diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Dapat menerapkan metode pembelajaran melalui metode pembelajaran *discovery* untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi khususnya cabang olahraga beladiri karate.
2. Mengembangkan minat dan bakat siswa dalam memilih cabang olahraga yang sesuai dengan potensi yang mereka miliki.
3. Memberikan jawaban atas permasalahan guru dan siswa dalam mengembangkan belajar-mengajar melalui metode pembelajaran *discovery*.

